

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*)
TERHADAP DERAJAT RUAM POPOK PADA ANAK
DIARE PENGGUNA *DIAPERS* USIA 0-36 BULAN
DI RSUD UNGARAN SEMARANG**

Maretha Vega Jelita *), Sri Hartini Mardi Asih **), Ulfa Nurulita ***)

*) *Alumni Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

) *Dosen STIKES Telogorejo Semarang, *) *Dosen Universitas Muhamadiyah Semarang**

ABSTRAK

Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan adalah salah satu yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu diare. Pengeluaran feses yang meningkat pada anak yang menderita diare, mengharuskan orangtua lebih sering mengganti popok jika popok tidak segera diganti akan menimbulkan kemerahan disekitar genitalia yaitu ruam popok. Minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment*, dengan design *Non-equivalent control group* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden untuk setiap kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 20 anak, sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak. Uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai *p value*=0,011 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

Kata Kunci : Diare, Ruam popok, Minyak zaitun (*olive oil*)

ABSTRACT

The disease is common in the age of 0-36 months were one that continues to increase the number of events is diarrhea. Expenditures increased stool in children suffering from diarrhea, requiring parents to change diapers more often if the diaper is not immediately replaced will cause redness around genitalian is diaper rash. The benefits of olive oil contains beneficial emollients to maintain skin conditions which damage such as psoriasis and eczema. This study aimed to analyze the effect of olive oil on the degree of diaper rash diarrhea in children 0-36 months of age diapers user. The design in this study used Quasy experiments, the design of Non-equivalent control group with a total sample of 33 respondents for each group. These results indicate before administration of olive oil in the experimental group at the moston the degree of diaper rash were as many as 31 children and in the control group at the most on the degree of diaper rash were as many as 20 children , where as after administration of olive oil in the experimental group at no more than mild diaper rash degrees by 29 children and in the control group at the most on the degree of diaper rash were as many as 31 children. Wilcoxon test *p value* = 0.011 (<0.05), so it can be concluded that there was the effect of olive oil on the degree of diaper rash diarrhea in children 0-36 months of age diapers user.

Keyword : Diarrehea, Diapers rash, Olive oil

PENDAHULUAN

Anak adalah seorang individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai sejak bayi sampai remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak bayi (0-1 tahun), usia toddler (1-3 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Dalam proses berkembang anak mempunyai ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping, dan perilaku sosial (Hidayat, 2005, hlm.6; Muscari, 2005, hlm.27). Usia bayi yaitu individu yang berusia 0-12 bulan, pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari usia bayi dengan pemetaan hasil pengukuran yang dapat dilihat dari grafik pertumbuhan standar dari lahir sampai usia 3 tahun dan dari usia 3 sampai 18 tahun. Usia toddler adalah individu yang menginjak usia diatas satu tahun lebih atau masyarakat sering menyebutnya anak yang berusia dibawah lima tahun atau Balita (Muharis, 2006, ¶1).

Anak pada usia 0-12 bulan, sistem kekebalan tubuhnya belum terbentuk secara sempurna, dan pada usia 12-36 bulan mulai banyak aktifitas sehingga dapat lebih rentan terkena penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan adalah demam, influenza, mual muntah, cacar air, campak, infeksi pada kulit, dan salah satu yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu diare.

Diare dapat diartikan suatu keadaan pengeluaran feses yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan lendir atau tanpa lendir darah serta lebih dalam dua puluh jam pertama, dengan temperatur rectal 38° C, kolik, dan muntah-muntah dan dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau hanya lendir (Rohim, et.all, 2002, hlm.73;Hidayat, 2006, hlm.12; Ngastiyah, 2005, hlm.224).

Diare masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak diberbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari 1 milyar kasus diare di dunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya. Diare masih merupakan penyebab penting kematian anak di

negara-negara berkembang (Rohim, 2002, hlm.74).

Pengeluaran feses yang meningkat pada anak yang menderita diare, mengharuskan orangtua lebih sering mengganti popok. Dahulu para orangtua melindungi genetalia anak dengan popok kain, tetapi karena intensitas feses keluar lebih sering maka saat ini kebanyakan orangtua menggunakan *diapers*, seringkali pengeluaran feses menjadikan daerah disekitar genetalia menjadi lembab dan akan menyebabkan timbul ruam akibat lamanya penggunaan *diapers* (Maryunani, 2010, hlm.294).

Diapers merupakan popok yang digunakan untuk melindungi genetalia anak yang memiliki daya serap tinggi dan terbuat dari bahan plastik serta campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti feses serta urine yang bersifat *disposable* atau sekali pakai, dalam penggunaan popok yang bersifat *disposable* ini jika tidak digunakan secara tepat dan benar akan menimbulkan kemerahan atau ruam di sekitar genetalia anak (Diena, 2009, ¶1).

Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat *disposable(diapers)* (Sholeh, 2008, hml 14-16).

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit pada anak. Kejadian di subdepartemen *dermatology* anak *department* ilmu kesehatan kulit dan kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Nasional dr.Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2001 sebanyak 9 kasus dari total 2190 kasus baru, sedangkan pada tahun 2003 didapatkan 2 kasus dari total 1620 kasus baru (Ismiarto, 2004, hlm. 18). Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor fisik, kimiawi, enzimatik, dan biologik (kuman dalam urine dan feses). Penyebab ruam popok terutama disebabkan oleh iritasi terhadap kulit yang tertutup oleh popok oleh karena cara pemakaian popok yang tidak benar.

Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas, disertai dengan

lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Lokanata, 2004, hlm.11; Maryunani, 2011, hlm.295-296).

Pengobatan dan pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) dan salep/ injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi non farmakologi, yaitu seperti:

1. Menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok *disposable* pakaikan sesuai dengan daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun lembut lalu keringkan dengan handuk yang halus, anginkan terlebih dahulu setelah itu gunakan *oil* untuk melembabkan kulit dan mengurangi gesekan pada kulit, lalu ganti popok yang bersih.
2. Gunakan minyak zaitun karena minyak zaitun akan menjaga kelembaban kulitnya. Dengan sifatnya sebagai antiseptik *oil* dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena ruam popok.
3. Memilih popok yang baik, hasil penelitian menunjukkan popok kain lebih jarang menimbulkan ruam popok pada bayi dan anak dibandingkan *diapers*, jika memakaikan *diapers* harus sering menggantikan *diapers* dengan yang baru minimal 4-5 kali dalam satu hari, namun lebih baik lagi jika pemakaian *diapers* diganti > 5 kali dalam satu hari. Ruam popok akan terjadi semakin parah bila frekuensi ganti *diapers* < 3 kali dalam satu hari (Lokanata, 2004, hlm. 15-16; Mayunani, 2011, hlm. 297; Sukmasari, 2014, ¶3).

Menurut Setyanti (2012, ¶1) tentang manfaat minyak zaitun (*Olive Oil*) mengatakan bahwa minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim.

Komplikasi dalam menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) pada kulit dan secara berlebihan dapat menyebabkan ruam kulit, namun jika di konsumsi secara berlebihan juga dapat menyebabkan diare (Nuryadi, 2013, ¶4).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment*. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 33 responden untuk setiap kelompok. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pada bulan April 2014. Alat pengumpulan data pada penelitian berupa lembar observasi dan lembar check list pada pasien diare usia 0-36 bulan yang mengalami ruam popok akibat pemakaian *dipers*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist*, dimana isi dari lembar *checklist* merupakan sejumlah klasifikasi derajat ruam popok tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden atau hal-hal yang diketahui oleh keluarga responden.

Analisis *bivariat* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji beda non parametrik yaitu *Wilcoxon Test* karena skala ukur pada variabel dependen yaitu derajat ruam popok menggunakan skala ordinal. Hasil *p value* 0,011 (<0,05) dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan di RSUD Ungaran Semarang.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.
Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa jenis kelamin pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok dapat dilihat tabel 1

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin Di RSUD Ungaran
Semarang Apri 2014 (n=66)

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Laki-laki	19 (57,6%)	17(51,5%)	36 (54,5%)
Perempuan	14 (42,4%)	16 (48,5%)	30 (45,5%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok paling banyak berjenis kelamin laki-laki pada kelompok eksperimen sebanyak 19 anak (57,6%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 (51,5%).

Dari hasil penelitian Sujatni (2013) tentang lamanya pemakaian *diapers* terhadap ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* di RSUD Ungaran Semarang pada kelompok eksperimen terlihat lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 anak (53%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 anak (47%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Negar Sajjadian, et.al (2013) yang berjudul *efficacy of topical sucralfate versus topical zinc oxide in diapers dermatitis : a randomized, double blind study in indiapada* penelitian ini dari 50 sample yang digunakan terdapat 29 anak laki-laki yang mengalami ruam popok lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan sebanyak 21 anak.

Ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok (Supartini, 2004, hlm.61).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa karakteristik usia responden minimal 3 bulan, usia maksimal 36 bulan, rata-rata usia 19.29 bulan, dengan standar deviasi 9.212.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darsana tahun 2011 tentang pengaruh perawatan perianal dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan ruam popok pada anak dengan hasil sebanyak 28 anak berusia 12-24 bulan lebih banyak terkena ruam popok, daripada anak berusia 0-12 yang didapatkan mengalami ruam popok sebanyak 20 anak, karena pada usia 12-24 bulan anak mulai banyak bergerak seperti merangkak, duduk, dan berjalan. Aktivitas dapat memperparah ruam popok karena terjadinya gesekan dari popok si anak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suzhou, et.al (2010) yang berjudul *Diaper Dermatitis: A Survey of Risk Factors for Children Aged 1 – 36 Months in Chinamenunjukkan* hasil bahwa anak berusia 12-36 bulan memiliki resiko lebih besar mengalami ruam popok akibat pemakaian *diapers* yang terlalu lama. Dari 80 sampel menunjukkan hasil bahwa sebanyak 59 anak berusia 13-36 bulan lebih banyak mengalami ruam popok dibandingkan dengan usia 0-12 bulan.

Hasil ini hampir sama dengan pendapat Wong (2000, dalam Supartini, 2004, hlm.57), pada periode bayi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada aspek kognitif, motorik, dan sosial, sedangkan pada periode toodler menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak juga dapat menunjukkan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak

3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Ganti Popok.

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa frekuensi ganti popok responden pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok dapat dilihat tabel 2

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan
Frekuensi Ganti Popok Di RSUD
Ungaran Semarang
April 2014 (n=66)

Frekuensi ganti popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
			8
Buruk	1 (3,0%)	7 (21,2%)	(12,1%)
		26	48
Baik	22 (66,7%)	(78,8%)	(72,7%)
Baik sekali	10 (30,3%)	0 (0%)	(15,2%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan frekuensi ganti popok pada frekuensi baik terlihat paling banyak yaitu pada kelompok eksperimen sebanyak 22 anak (66,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 26 (78,8%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wiener (2012) dengan judul *The relationship of diapers to diaper rashes in the one-month-old infant in Hongkong* menunjukkan hasil bahwa dari 100 responden penelitian menunjukkan pada frekuensi ganti popok 3-4 kali dalam 24 jam sebanyak 80 responden, frekuensi ganti kurang dari 3 kali dalam 24 jam sebanyak 12 responden, dan frekuensi popok lebih dari 5 kali dalam 24 jam sebanyak 8 responden.

Frekuensi ganti popok diharuskan lebih dari 5 kali dalam sehari atau tergantung pengeluaran urine atau feses anak. Ruam popok yang timbul disebabkan oleh kuman dalam urine atau feses yang terlalu lama kontak langsung dengan kulit si anak (Maryunani, 2010, hlm.293).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok Sebelum Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive*

oil) terhadap derajat ruam popok sebelum pemberian terapi pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Kategori Responden
Berdasarkan Derajat Ruam Popok
Sebelum Pemberian Minyak Zaitun
(*olive oil*) Di RSUD Ungaran Semarang
April 2014 (n= 66)

Derajat ruam popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Tidak ada ruam	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Ringan	2 (6,1%)	13 (39,4%)	15 (22,7%)
Sedang	31 (93,9%)	20 (60,6%)	51 (77,2%)
Berat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 3 menjelaskan bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok sebelum terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok sedang di dalam kelompok eksperimen sebanyak 31 (93,9%), sedangkan kelompok kontrol sebanyak 20 (60,6%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok Sesudah Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*).

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan derajat ruam popok sesudah terapi minyak zaitun (*olive oil*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Kategori Responden
Berdasarkan Derajat Ruam Popok
Setelah Pemberian Minyak Zaitun
(*Olive Oil*) Di RSUD Ungaran
Semarang April 2014 (n=66)

Derajat ruam popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Tidak ada ruam	3 (9,1%)	0 (0%)	0 (0%)
Ringan	29 (87,9%)	0 (0%)	15 (22,7%)
Sedang	1 (3,0%)	31 (93,9%)	51 (77,2%)
Berat	0 (0%)	2 (6,1%)	0 (0%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 4 menjelaskan bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok setelah terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok ringan di dalam kelompok eksperimen sebanyak 29 (87,9%), sedangkan kelompok kontrol paling banyak derajat ruam popok sedang sebanyak 31 (93,9%).

Sebelum diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*) keadaan ruam popok pada responden terlihat lebih banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (77,3%) dari 66 responden. Namun, sesudah diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*) keadaan ruam popok pada responden terlihat masih pada derajat sedang sebanyak 32 anak (48,5%) serta tidak ada ruam popok sebanyak 3 responden dari 66 responden. Perubahan derajat ruam popok ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun yang diberikan pada kelompok eksperimen membantu melembabkan kulit dan menutrisi kulit, serta dapat membatasi kuman dalam feses dan urine kontak langsung dengan kulit. Secara teori minyak zaitun (*olive oil*) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan

elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit (Nangili, 2013, ¶6). Minyak zaitun (*olive oil*) adalah hasil perasan buah zaitun. Pada masa mesir kuno minyak zaitun dianggap sebagai minyak suci dan memiliki kandungan vitamin dan mineral (Khadijah, 2012, hlm.10). Pemberian minyak zaitun (*olive oil*) yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak 2,5 ml setiap pagi dan sore hari, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pemberian minyak zaitun (*olive oil*).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dan 5 sebagian besar responden mengalami penurunan derajat ruam popok. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata derajat ruam popok sebelum terapi sebesar 1,79 dan sesudah terapi sebesar 1,50. Dari hasil sebelum terapi minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok kategori tidak ada ruam sebanyak 0 anak (0%), derajat ruam popok ringan sebanyak 15 anak (22,7%), derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (77,3%). Pada hasil sesudah terapi selama tiga hari derajat ruam popok kategori tidak ada ruam sebanyak 3 anak (4,5%), derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak (43,9%), derajat ruam popok sedang sebanyak 32 anak (48,5%), dan derajat ruam popok berat sebanyak 2 anak (3,0%). Ini berarti ada perubahan derajat ruam popok pada responden, tetapi masih ada 2 responden yang masuk dalam kategori derajat ruam popok berat. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki derajat ruam popok berat terdapat pada kelompok kontrol yang mana tidak diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*).

Penurunan derajat ruam popok tersebut dibuktikan dengan uji *Wilcoxon Test*. Dari hasil uji perbedaan derajat ruam popok sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) selama 3 hari menunjukkan penolakan H_0 . Hal ini terlihat dari nilai *p value* 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok

pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

Minyak zaitun (*olive oil*) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk *stretching* atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*) (Kartika, 2011, ¶4; Sukmasari, 2014, ¶2). Minyak zaitun (*olive oil*) mempengaruhi masalah kelembaban kulit sehingga terdapat penurunan derajat ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun (*olive oil*). Dari hasil penelitian ini menurut peneliti seperti bahan yang dapat mengurangi kelembaban kulit terutama pada ruam popok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penurunan derajat ruam popok dipengaruhi oleh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) selama tiga hari pagi dan sore sebanyak 2,5 ml adalah sebelum pemberian minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak serta tidak ada responden tanpa ruam popok dan sesudah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok sedang menurun menjadi 32 respondendan tidak terdapat ruam popok sebanyak 3 responden. Hal ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun (*olive oil*) mengandung *olied acid* sebagai anti inflamasi, rekontruksi membran sel, *dermis healing process* dan mengandung vitamin E, poliphenol, serta klorofil yang dapat mencegah oksidasi sel.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2012) tentang “Pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap ruam popok menunjukkan hasil ruam popok dengan derajat ringan paling mendominasi sebanyak 43 responden dari 60 responden sesudah pemberian *virgin coconut oil* (VCO). Telah membuktikan bahwa terdapat perubahan derajat ruam popok setelah diberikan terapi *virgin coconut oil* (VCO). Penurunan derajat ruam popok tidak terlepas dari kandungan yang sama

antara *baby oil* dengan minyak zaitun (*olive oil*), seperti yang dikemukakan Nuryadi (2010) mengatakan khasiat dari minyak zaitun (*olive oil*) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun mempunyai kesamaan dengan *baby oil* yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang mampu melawan radikal bebas sehingga menyebabkan gangguan kulit.

Manfaat dari minyak zaitun secara umum adalah untuk wajah. Minyak zaitun sering digunakan untuk perawatan wajah, antara lain sebagai pelembut dan pembersih alami wajah. Menggunakan minyak zaitun merupakan cara alami yang paling efektif untuk membuat kulit wajah menjadi halus dan sehat. Minyak zaitun dapat dicampurkan dengan gula untuk dijadikan *facial scrub*, untuk mengangkat sel kulit mati. Selain itu, juga dapat dicampur dengan air untuk digunakan sebagai krim malam (*night cream*). Minyak zaitun ini juga dapat digunakan sebagai pembersih *makeup*, mengatasi masalah kulit kering, serta melembabkan, menghaluskan, dan mengatasi pecah-pecah pada bibir, serta sering dijadikan masker wajah, yaitu dengan mencampurkan minyak zaitun dengan telur, serta tepung terigu. Masker wajah alami ini dapat mendinginkan kulit, mengatasi gangguan iritasi kulit yang diakibatkan paparan terik matahari, serta mengatasi masalah kulit kering (Khadijah, 2012, hlm.12).

Minyak zaitun untuk tubuh. Minyak zaitun dapat dijadikan sebagai lulur badan untuk mengikis dan mengangkat sel kulit mati, yaitu dengan mencampurkan garam halus dengan minyak zaitun. Balurkan campuran tersebut ke area tubuh yang diinginkan, lalu lakukan pijatan dengan gerakan memutar. Cara ini sangat efektif untuk mengikis lapisan

kulit terluar, yang biasanya terdapat kotoran, debu, serta sel-sel kulit mati. Untuk perawatan bisa dengan mengusapkan minyak zaitun di sekitar siku, lutut, lipatan paha, tumit dan telapak kaki, dan area leher, untuk membuat area kulit tersebut lebih halus dan sehat. Campurkan pula minyak zaitun secukupnya atau sekitar 2,5 ml, pada air mandi agar manfaat minyak zaitun bisa didapatkan di seluruh area kulit. Lakukan hal ini selama kurang lebih 3-4 hari untuk mengatasi keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan di RSUD Ungaran Semarang, maka peneliti mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebelum terapi terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok sebelum terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (75,8%), paling sedikit pada tidak ada ruam popok sebanyak 0 anak (0%), sedangkan derajat ruam popok ringan sebanyak 15 anak (22,7%) dan derajat ruam popok berat sebanyak 1 (1,5%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sesudah terapi pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa paling banyak pada

derajat ruam popok sedang sebanyak 32 anak (48,5%), paling sedikit pada derajat ruam popok berat sebanyak 2 anak (3,6%), sedangkan derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak (43,9%) dan tidak ada ruam popok sebanyak 3 anak (4,5%).

3. Berdasarkan hasil penelitian pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.6 menjelaskan bahwa pada sebelum terapi diperoleh mean (1,79) dan sesudah terapi diperoleh mean (1,50) dengan didapatkan *P value* pada uji *Wilcoxon Test* 0,011 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006, hlm.13).

b. Saran

1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan institusi Rumah Sakit menggunakan minyak zaitun dalam perawatan perineal untuk mengobati ruam popok pada pasien diare.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Penelitian.
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi tambahan dalam melaksanakan penelitian yang lebih kompleks dalam penanggulangan anak dengan ruam popok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- Budiono. (2010). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok*. [http://cellyimoetya.com/2013/02/pe ngaruh-pemberian-vco-virgin-coconut.html](http://cellyimoetya.com/2013/02/pe- ngaruh-pemberian-vco-virgin-coconut.html). diperoleh tanggal 4 April 2013.
- Cakmoki. (2010). *Penanggulangan Ruam Dibalik Popok*. <http://Cakmoki86./2010/01/25/ruam-dibalik-popok/html>. diperoleh tanggal 16 Juni 2014
- Darsana. (2011). *Pengaruh Perawatan Perianal Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Anak*.
- Handajani, Dewi. (2012). *Perawatan Bayi Baru, Panduan Lengkap Untuk Ibu Merawat Bayi 0-6 Bulan*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartika.(2011). *Manfaat Minyak Zaitun Dan Therapynya*. <http://areacewek.com/manfaat-minyak-zaitun-olive-oil-untuk-kulit-wajah-dan-tubuh/>. Diperoleh pada tanggal 05 desember 2013.
- Khadijah, Zazza. (2012). *Khasiat dasyat minyak zaitun*. Yogyakarta:Gapura Publishing.
- Lokanata, Maya Devinta,(2004). *Eksim pada bayi dan anak*. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta: Trans Info Media
- Mubarak, Wahit Iqbal; Santoso, Bambang Adi; Rozikin, khoirul; & Patonah, Siti, (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2, Teori Aplikasi Dalam Praktek Dengan Pendekatan Askep Komunitas, Gerontik Dan Keluarga*, Jakarta: Sanggung Seto
- Nangili. (2013). *Manfaat pemberian minyak zaitun untuk kulit* . <http://nangilidi.com/2013/02/manfaat-pemberian-minyak-zaitun-untuk-kulit.html>. diperoleh tanggal 8 Mei 2014
- Ngastiyah, (2005). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipto.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Rukiyah, Ai Yeyeh., Lia, Y. (2010). *Asuhan Neonates Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.
- Rohim, Abdul, et.all. (2002). *Ilmu Penyakit Anak Diagnose Dan Perawatan*, Jakarta:EGC
- Sajjadian, Negar, et.all. (2013). *Efficacy Of Topical Sucralfate Versius Topical Zinc Oxide In Diapers Dermatitis : A Randomized, Double Blind Study In India*.
<http://negar.com/2013/02/efficacy-topicalzincoxide-diapers-dermatitis.html>. diperoleh tanggal 6 Mei 2014
- Siswanto, Hadi. (2009). *Pendidikan kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Rihama
- Sujatni, Rahma. (2013). *lamanya pemakaian diapers terhadap ruam popok pada anak diare pengguna diapers di RSUD Ungaran Semarang*
- Sukmasari, Radian Nyi. (2014). *Cara Sederhana Untuk Mengatasi Ruam Popok Pada Bayi*.
<http://m.detik.com/health/read/2014/17/151104/1470354/764/cara-sederhana-untuk-mengatasi-ruam-pada-bayi.html>. diperoleh tanggal 16 Juni 2014.
- Suzhou, et.al. (2010). *Diaper Dermatitis: A Survey of Risk Factors for Children Aged 1 – 36 Months in China*
- Sodikin, (2011a). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan System Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika
- _____, (2011b). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta: EGC
- Suratmaja, Sudaryat. (2007). *Gastroenterology Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Utama, Hendra. 2004. *Dermatitis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Wiener. (2012). *The relationship of diapers to diaper rashes in the one-month-old infant in Hongkong*